

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah suatu pendekatan atau metode penelitian yang berdasarkan pada prinsip *positivisme* yang bertujuan untuk menganalisis pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data memiliki sifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:7).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Berdasarkan penelitian dari Sugiyono (2017:115), populasi ialah wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki ciri dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan bertujuan untuk dipelajari dan kemudian digunakan sebagai acuan dalam penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2016-2018.

Sampel ialah bagian dari jumlah dan ciri yang disesuaikan dengan populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Agar dapat menentukan sampel yang dibutuhkan, diperlukan adanya metode dalam penentuan sampel. Metode pengambilan dalam penelitian ini ialah menggunakan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling methods*) dengan *purposive sampling method*, yakni dengan memilih sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Sampel dari penelitian ini, ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI periode 2016-2018.
2. Perusahaan tidak pernah *delisting* dalam periode 2016-2018.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan *sustainability report*.
4. Laporan tahunan dan *sustainability report* disajikan selama 3 tahun secara berturut-turut dan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam anggota Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2016-2018.
6. Laporan tahunan dan *sustainability report* bisa diakses pada situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dapat diakses langsung ke situs perusahaan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari skala rasio dan interval dari pengukuran variabel-variabel yang digunakan. Sumber data yang dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data yang digunakan ialah laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria yang diinginkan dan dapat diakses melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mendapatkan data perusahaan dari IDX dan mengakses *website* Kementerian Lingkungan Hidup [www.proper.menlhk.go.id](http://www.proper.menlhk.go.id) untuk memperoleh susunan peringkat PROPER.

### **3.4 Teknik Pengambilan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi dan teknik *content analysis*. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa

*annual report* dan laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang tercatat dan dipublikasikan oleh BEI melalui IDX dan mengikuti program PROPER. Metode *content analysis* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dan mengkaji data pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan.

Metode pengumpulan data di dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data dengan menggunakan jurnal-jurnal, buku, serta mengumpulkan data-data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan memperoleh data peserta PROPER di situs Kementerian Lingkungan Hidup [www.proper.menlhk.go.id](http://www.proper.menlhk.go.id).

### **3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran, 2003). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen ialah pengungkapan lingkungan atau *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* ialah pengungkapan informasi yang ada kaitannya dengan aktivitas perusahaan terhadap lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan. (Suratno et al., 2006). Variabel ini diukur menggunakan skor pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan perusahaan dengan indeks GRI 4. Penggunaan indeks GRI dalam menghitung pengungkapan lingkungan sama seperti penelitian yang dilakukan (Ahada et al., 2016), yakni dengan memberikan nilai 1 atas masing-masing pengungkapan yang

sesuai dengan indeks 34 poin lingkungan GRI. Terdapat 12 topik kategori lingkungan yang mewakili poin tertentu (Lihat lampiran 2).

Selanjutnya nilai tersebut dijumlahkan dan di bandingkan dengan total 34 poin pengungkapan lingkungan GRI, rumus penghitungannya sebagai berikut :

$$ED = \frac{\text{Skor Pengungkapan Lingkungan Perusahaan}}{\text{Total Seluruh Pengungkapan Lingkungan GRI (34 poin)}}$$

### **3.5.2 Variabel Independen**

#### **3.5.2.1 Profitabilitas**

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit, sehingga dapat menambah nilai pemegang saham (Nugraha & Juliarto, 2015). Profitabilitas merupakan indikator kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaan (Suhardjanto, 2010). Profitabilitas bisa dihitung dengan membandingkan antara pengembalian atas aset (ROA) (Freedman dan Jaggi, 2005) atau pengembalian atas ekuitas (ROE) (Haniffa dan Cooke, 2005). Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA. Profitabilitas menurut ROA mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu (Dewi dan Yasa, 2017) dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

#### **3.5.2.2 Tipe Industri**

Tipe industri diklasifikasikan menjadi perusahaan yang tergolong industri *high profile* dan *low profile*. Berdasarkan penelitian dari Roberts (1992) Industri

sensitif lingkungan (*high profile*) sebagai tingginya situasi yang dapat dilihat dan diamati oleh konsumen, tingkat risiko politik yang tinggi dan kompetisi yang ketat. Sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi diklasifikasikan sebagai industri *high profile*. Sedangkan sektor properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan, dan investasi diklasifikasikan sebagai industri tidak sensitif lingkungan (*low profile*).

Pengukuran dari variabel ini menggunakan variabel dummy, yakni pemberian skor dan peringkat pada setiap tipe industri menurut tingkatannya, yakni dengan memberi skor 1 untuk perusahaan yang tergolong dalam industri *high profile* dan skor 0 untuk perusahaan yang tergolong dalam industri *low profile*. (Sembiring, 2015).

Skor 1 = Sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi

Skor 0 = Sektor properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan, dan investasi

### **3.5.2.3 Kinerja Lingkungan**

Berdasarkan penelitian dari Suratno, dkk., (2006) kinerja lingkungan ialah kinerja perusahaan dalam menjadikan lingkungan yang lebih baik. Kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER. PROPER ialah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan PROPER lebih mudah dilakukan. Hal ini disebabkan adanya tingkatan dari yang terbaik hingga terburuk dalam kinerja lingkungan perusahaan (Suratno, dkk 2006). Penilaian terhadap sebuah perusahaan tidak bisa langsung

dikategorikan baik atau buruk seperti penilaian dengan menggunakan AMDAL serta ISO 14001. Di samping itu, lembaga yang menilai kinerja lingkungan perusahaan adalah lembaga yang kredibel yakni Kementerian Lingkungan Hidup (Suratno, dkk 2006).

Dalam PROPER perusahaan dikategorikan menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok diwakilkan dengan suatu warna. Terdapat 5 jenis warna : emas, hijau, biru, merah, dan hitam (Suratno, dkk., 2006). Warna ini mewakili peringkat perusahaan dalam kaitan kepeduliannya terhadap lingkungan. Warna emas menandakan bahwa kinerja lingkungan perusahaan mendapat skor tertinggi sementara warna hitam menandakan kinerja lingkungan perusahaan paling buruk (Suratno, dkk., 2006).

Penelitian oleh Pradini (2013) dan Jannah (2014) perusahaan nantinya mendapatkan nilai 0 jika tidak mempublikasikan PROPER. Beberapa alasan mengapa perusahaan tidak mempublikasikan PROPER karena bukan merupakan target partisipasi PROPER atau sedang berhadapan dengan jalur hukum (Kementerian Lingkungan Hidup, 2013). Berdasarkan penelitian dari Suratno, dkk., (2006) sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yang nantinya diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 yang diperuntukkan warna emas dan terendah 1 dengan warna hitam. Pengukuran kinerja lingkungan pada penelitian ini ialah menggunakan skala 1 (satu) hingga 5 (lima) yang sesuai dengan warna pada PROPER dengan melihat langsung dalam laporan peringkat PROPER yang terdapat di Kementerian Lingkungan Hidup.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini di bagi menjadi 3 unsur yaitu, analisis deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan ciri data yang berasal dari satu sampel. Selanjutnya, uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokodastisitas. Terakhir, uji hipotesis dengan memakai regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji simultan f dan uji parsial t.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum hasil dari deskriptif dan pengamatan secara umum pada variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui penyaluran frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), median, dan penyimpangan baku (*standar deviasi*) dari setiap variabel penelitian.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilaksanakan sebelum uji regresi dilakukan. Data penelitian harus melewati uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hal ini digunakan untuk menguji kualitas data dari penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu mencakup uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas ialah pengujian yang digunakan untuk mengamati apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat memakai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan melihat nilai probabilitasnya, bila nilai probabilitasnya >

0,05 maka penyaluran data dapat dikatakan normal. Sebaliknya, bila nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka penyaluran data dikatakan tidak normal.

### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan penelitian dari Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang terjadi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara mendeteksi terdapat atau tidaknya multikolinearitas di dalam sebuah model regresi dapat diuji dengan salah satu teknik yaitu dengan memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari multikolonieritas bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan angka tolerance lebih besar dari 0,10.

### **3.6.2.3 Uji Autokorelasi**

Berdasarkan penelitian dari Ghozali (2018:111-112) uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier terdapat korelasi kekeliruan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka terjadi problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan dengan satu sama lain.

Cara mendeteksi permasalahan autokorelasi yakni dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dari kriteria Durbin Watson (DW) dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Dasar penentuan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi ialah sebagai berikut:



Bila  $d < dL$  : terdapat autokorelasi negatif

Bila  $dL \leq d \leq dU$  : tanpa keputusan

Bila  $dU \leq d \leq (4-dU)$  : tidak terdapat autokorelasi

Bila  $(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$  : tanpa keputusan

Bila  $d \geq (4-dL)$  : terdapat autokorelasi positif

#### **3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pemantauan ke pemantauan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pemantauan ke pemantauan yang lainnya tetap, maka dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda dikatakan heteroskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Metode dalam uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah Rank Korelasi *Spearman* (*spearman's rank correlation test*). Uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yakni mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan seluruh variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi itu dikatakan terjadi heteroskedastisitas dan apabila hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka persamaan itu tidak termasuk heteroskedastisitas atau *non heteroskedastisitas*.

#### **3.6.3 Analisis Regresi Berganda**

Model regresi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari lebih dua variabel terhadap variabel dependen. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yakni profitabilitas, tipe industri dan kinerja lingkungan. Variabel-variabel yang dianalisis menggunakan model

regresi linier berganda dan akan diuji dengan mengaplikasikan software SPSS.

Persamaan regresi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Environmental disclosure* diukur menggunakan standar GRI

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien parameter

X1 = Profitabilitas diukur dengan *Return on asset* (ROA)

X2 = Tipe Industri diukur dengan *variabel dummy*

X3 = Kinerja Lingkungan diukur dengan penilaian PROPER

e = Error

#### 3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen untuk menerangkan variabel-variabel dependen masih terbatas. Nilai dari koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menentukan variabel-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah sebab adanya variasi yang besar di setiap pengamatan, sementara untuk data yang runtun (*time series*) seringkali mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

### **3.6.5 Uji Hipotesis**

#### **3.6.5.1 Uji Simultan F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut langkah dalam menguji hipotesis dengan uji F :

1. Merumuskan hipotesis dari setiap kelompok

H0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H1 = berarti secara simultan atau bersama-sama adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

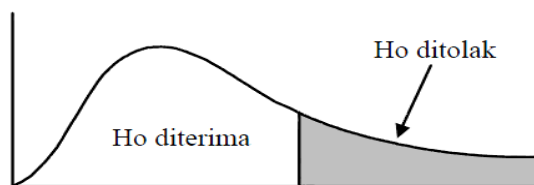
3. Membandingkan antara tingkat signifikan ( $\alpha=0,05$ ) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung menggunakan program SPSS dengan kriteria berikut :

a. Nilai signifikan  $F < 0,05$  berarti H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara serentak dan signifikan tidak ada hubungannya dengan variabel dependen.

b. Nilai signifikan  $F > 0,05$  berarti H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara serentak dan signifikan tidak ada hubungannya dengan variabel dependen.

4. Membandingkan antara F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara serentak dan signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara serentak dan signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1 Uji F

### 3.6.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen yang digunakan dengan nilai t tabel, andai nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka  $H_a$  tidak diterima dan  $H_0$  diterima. Berikut langkah-langkah dalam menguji hipotesis dengan uji t sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis dari setiap kelompok

$H_0$  = berarti secara parsial atau individu tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

$H_1$  = berarti secara parsial atau individu terjadi adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan antara tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Nilai signifikan t < 0,05 berarti H0 tidak diterima dan H1 diterima, hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b. Nilai signifikan t > 0,05 berarti H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara parsial dan signifikan tidak terdapat berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Apabila t hitung > t tabel, maka H0 tidak diterima dan H1 diterima, hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara parsial dan signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
  - b. Apabila t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara parsial dan signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2 Uji t